

5	Okta	2	4	3	3	12	B
6	Khoir	2	4	2	2	10	B
7	Zaki	2	3	3	2	10	B
8	Nadya	2	2	2	2	8	C
9	Khafid	3	3	2	2	10	B
10	Zahra	2	4	3	3	12	B
11	Yasmin	3	3	3	2	11	B
12	Lana	3	4	3	3	13	A
13	Naslim	3	3	3	3	12	B
14	Wildan	3	3	3	2	11	B
15	Jefri	2	3	2	1	8	C
16	Fahmi	2	3	3	3	11	B
17	Putra	2	2	2	1	7	C
18	Zulvi	3	4	3	3	13	A
19	Budi	2	2	2	2	8	C
20	Abi	3	4	3	3	13	A
	Point:	50	65	52	47		

Keterangan.

Jumlah nilai 13 – 16 = Baik Sekali (A)

Jumlah nilai 9 – 12 = Baik (B)

Jumlah nilai 5 – 8 = Cukup (C)

Jumlah nilai 1 – 4 = Kurang (D)

2. Pembahasan

Sopyan (2022) dalam penelitiannya tentang kemampuan menulis teks iklan siswa menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses menulis siswa. Aspek tersebut diantaranya adalah aspek motorik, aspek perilaku, aspek persepsi dan aspek memori. Aspek motorik berkaitan dengan kematangan dari perkembangan motorik yang berpengaruh pada diri peserta didik sehingga mengalami kesulitan dalam menulis sebuah karya seperti pemilihan kosakata yang kurang tepat dan kalimat satu dengan lainnya tidak menyambung. Aspek perilaku peserta didik berkaitan dengan fokus siswa pada saat pembelajaran. Aspek persepsi berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan guru. Aspek memori berkenaan tentang ketelitian siswa dalam menulis, dan berkaitan dengan adanya kesulitan mengingat apa yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil peninjauan terhadap aspek motorik, perilaku, persepsi dan aspek memori pada hasil menulis teks iklan siswa adalah sebagai berikut.

Aspek Motorik

Penelitian yang terdapat pada aspek motorik terdiri dari beberapa indikator yaitu: pemilihan kosakata secara tepat, penggunaan kosakata pada kalimat jelas, kalimat yang digunakan nyambung dengan kalimat lain, penulisan teks iklan secara rapi. Penilaian keterampilan menulis teks iklan dalam aspek motorik siswa kelas VIII terdapat 10 siswa dengan skor 3 point dan 10 siswa dengan skor 2 point. Penilaian pada aspek motorik tersebut perlu mendapatkan perhatian dari guru, dikarenakan peneliti mendapati peserta didik yang kesulitan dalam pembuatan kalimat dengan tepat seperti penggunaan kosakata yang masih kurang tepat sehingga peneliti sulit menganalisis kosakata yang ditulis peserta didik.

Aspek Perilaku

Pada aspek perilaku terdiri dari beberapa indikator yaitu: fokus dengan pembelajaran, tidak mudah teralihkan, pengerjaan tugas selesai tepat waktu, mengikuti diskusi dengan semangat. Penilaian keterampilan menulis teks iklan dalam aspek perilaku peserta didik kelas VIII terdapat 8 siswa dengan skor 4 point, 9 siswa dengan skor 3 point, dan 3 siswa dengan skor 2 point. Dalam indikator fokus pada diskusi kurangnya tanya jawab antar guru dan peserta didik sehingga peserta didik tidak memberikan tanggapan dan tidak bisa menganalisis informasi yang terkait dengan teks iklan.

Aspek Persepsi

Penilaian dalam aspek persepsi terdiri dari beberapa indikator yaitu: tidak ada kosakata yang terbalik, memahami kata-kata yang dijelaskan oleh guru, dapat mengutarakan pendapat. Penilaian keterampilan menulis teks iklan dalam aspek persepsi siswa kelas VIII terdapat 12 siswa dengan skor 3 point dan 8 siswa dengan skor 2 point. Untuk indikator pertama mengenai kosakata yang terbalik, ditemukan pada lembar peserta didik kosakata yang terbalik sehingga penempatan kosakata masih kurang tepat.

Aspek Memori

Penilaian dalam aspek memori terdiri dari beberapa indikator yaitu: dalam penulisan hurufnya lengkap, mengingat apa yang peserta didik tulis, mengingat dalam penggunaan tanda baca. Penilaian keterampilan menulis teks iklan dalam aspek memori siswa kelas VIII terdapat 9 siswa dengan skor 3 point, 9 siswa dengan skor 2 point, dan 2 siswa dengan skor 1 point. Untuk indikator ketiga mengenai mengingat penggunaan tanda baca, ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca seperti penggunaan tanda baca koma yang berlebihan, kurangnya tanda titik, atau kesalahan dalam penggunaan tanda tanya. Oleh karena itu kurangnya guru dalam melatih siswa dalam menulis iklan.

Berdasarkan penjabaran di atas terdapat aspek dengan nilai tertinggi dan aspek dengan nilai terendah. Aspek dengan nilai tertinggi adalah aspek perilaku dengan skor 65 point. Hal tersebut terjadi karena siswa mampu mengatur waktu belajar dengan efektif, siswa membuat jadwal belajar yang realistis dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan. Adapun point terendah adalah pada aspek memori dengan skor 47 point. Hal tersebut terjadi karena di temukan banyaknya unsur ketidakteelitian pada hasil menulis teks iklan siswa. Ketidakteelitian tersebut meliputi: kesalahan menggunakan tanda baca, kurangnya tanda titik, dan kesalahan dalam penggunaan tanda tanya.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas VIII B MTs Sabilunnajah yaitu berupa karya tulis iklan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa aspek yang diperhatikan dalam teks iklan siswa; aspek motorik, aspek perilaku, aspek persepsi, dan aspek memori.
2. Aspek dengan nilai tertinggi adalah aspek perilaku dengan skor 65 point. Hal tersebut terjadi karena siswa mampu mengatur waktu belajar dengan efektif, siswa membuat jadwal belajar yang realistis dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan. Adapun point terendah adalah pada aspek memori dengan skor 47 point. Hal tersebut terjadi karena di temukan banyaknya unsur ketidakteelitian pada hasil menulis teks iklan siswa. Ketidakteelitian tersebut meliputi: kesalahan menggunakan tanda baca, kurangnya tanda titik, dan kesalahan dalam penggunaan tanda tanya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut merupakan saran untuk siswa, guru, dan penelitian selanjutnya.

Saran Guru:

1. Meningkatkan pemahaman siswa, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok atau presentasi.
2. Memberikan contoh-contoh iklan yang baik dan memberikan Latihan menulis iklan, guru dapat menggunakan metode analisis bersama-sama dengan siswa mengenai struktur iklan yang efektif dan memberikan tugas menulis iklan dengan berbagai tema.

Saran Siswa:

1. Perbanyak membaca karena dengan membaca akan membantu menambah kosakata yang diketahui.
2. Berlatih menulis iklan, siswa berlatih menulis iklan dengan baik.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian tentang teks iklan dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat pula dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penilaian teks iklan siswa secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin I. (2021). *Terampil menulis Sinopsis Dan Resensi Karya Sastra*. GUEPEDIA
- Ayik. (2023). *Mengikat Ilmu dengan Tulisan*. Elementa Media.
- Baswidtin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis*. Nahason Bastin Publishing
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Daslan, D. (2019). *Kemampuan menulis iklan siswa kelas viii smp negeri 2 kulissusu*. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 4(1), 122. doi:10.36709/jb.v4i1.10724
- Diyati, V., Suharti, & Marzuki. (2017). *Kemampuan menulis iklan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Kota Jambi tahun pelajaran 2017/2018*. Jambi: Universitas Jambi
- Febriani, N. S., & Dewi, W. W. (2022). *Sejarah Dan Evolusi Strategi Manajemen Periklanan Di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Metode Penelitian Miles, Huberman dan Saldana*. 48.
- Sopyan (2022) *analisis keterampilan menulis teks iklan menggunakan metode pcp (point counter point) siswa kelas v mi (miftahul ulum)*.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif*. bandung: alfabeta.
- Tarigan, h. t. (2018). *menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. bandung: angkasa
- Widhayani, A. (2020). *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, slogan Dan poster*. Yayasan Hidayatul Mubtadi'in.

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA EJAAN PADA KARYA TULIS
ARGUMENTASI SISWA MADRASAH ALIYAH PRAMBON SIDOARJO****Roychanul Ummah¹*, Wido Hartanto², Henry Trias Puguh Jatmiko³**

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah

Surabaya, Indonesia

* ummahroychanul@gmail.com*Abstrak*Kata Kunci:...
Kesalahan
Berbahasa,
Ejaan, Teks
ArgumentasiTipe Artikel:
Artikel Ilmiah
Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa ejaan pada karya tulis argumentasi siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa ejaan pada karya tulis argumentasi siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari hasil karya tulis siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo berupa teks argumentasi. Analisis dokumen dan wawancara digunakan untuk pengumpulan data. Analisis data penelitian menggunakan 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kesalahan berbahasa ejaan pada karya tulis argumentasi siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo 1) kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 378, 2) kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 87, 3) kesalahan penggunaan tanda koma sebanyak 115, 4) kesalahan penggunaan tanda hubung sebanyak 9, 5) kesalahan penulisan kata depan sebanyak 36, 6) kesalahan penulisan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya sebanyak 2, 7) kesalahan penulisan kata singkatan dan akronim sebanyak 101, 8) kesalahan penulisan partikel pun sebanyak 2, 9) kesalahan penulisan gabungan kata sebanyak 11, 10) kesalahan penulisan kata berimbuhan sebanyak 6. Terdapat beberapa faktor penyebab kesalahan berbahasa ejaan pada karya tulis argumentasi siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo yaitu, 1) pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka, 2) kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. © 2025 SENALA

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup seseorang, karena bahasa pada hakikatnya adalah suatu bunyi yang diucapkan atau dilisankan dan telah disepakati serta digunakan oleh sekelompok orang (masyarakat) untuk berkomunikasi. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri, sehingga ketika seseorang ingin berkomunikasi dengan sesama, maka seseorang tersebut akan menggunakan suatu bahasa yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi (Tanjung et al., 2023). Dalam proses pembelajaran, bahasa merupakan salah satu aspek penting untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia akan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik itu secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Indonesia telah memilih pembelajaran bahasa Indonesia dalam empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain sehingga dapat disebut juga sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2018). Hal tersebut senada dengan apa yang dijelaskan oleh Rika Widianita, (2023) menulis adalah bentuk komunikasi yang berupa penyampaian sebuah gagasan, ide dan pesan melalui sebuah tulisan. Dalam melakukan kegiatan keterampilan menulis tentu saja harus memperhatikan aturan-aturan dalam penulisan. Akan tetapi, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa ejaan dalam proses pembelajaran bahasa khususnya pada materi teks argumentasi.

Teks argumentasi merupakan sebuah teks yang berisi tentang pendapat, gagasan, dan ide yang diungkapkan oleh penulis untuk meyakinkan para pembaca (Itsaini Nur Khasanah et al., 2023). Kesalahan berbahasa sendiri merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku dalam suatu bahasa. Siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang kurang baik cenderung mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa. Pada umumnya siswa melakukan kesalahan dalam hal penerapan kaidah-kaidah kebahasaan, yaitu ejaan. Menurut Setyawati, (2013) menyatakan bahwa aspek ejaan adalah kaidah-kaidah penulisan dalam suatu bahasa, antara lain yang berkaitan dengan penggunaan atau penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan berbahasa juga biasanya dapat terjadi karena adanya faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa. Menurut Setyawati, (2013) terdapat tiga faktor penyebab seseorang mengalami kesalahan dalam berbahasa yaitu:

1) Terpengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasainya.

Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari oleh pembelajar. Jadi seorang pembelajar bahasa asing harus mampu menggunakan bahasa asing tanpa memasukkan unsur bahasa pertama atau bahasa ibu.

2) Kurangnya pemahaman pembelajar terhadap bahasa yang dipelajarinya.

Pembelajar yang tidak memiliki pemahaman yang baik terkait bahasa yang dipelajarinya, maka akan berpotensi mengalami banyak kesalahan dalam menggunakan bahasa tersebut. Begitupun sebaliknya, jika pemahaman pembelajar terkait bahasa kedua atau bahasa asing yang dipelajari itu baik, maka kemungkinan tidak akan terjadi interferensi seperti yang dijelaskan sebelumnya.

3) Metode pembelajaran bahasa yang digunakan oleh pengajar kurang tepat atau tidak sesuai dengan kebutuhan pengajar.

Seorang pengajar harus mampu mengembangkan dan mengimplementasikan metode dan strategi pengajaran bahasa yang bervariasi kepada pembelajar dan tentu yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar agar proses pembelajaran bahasa dapat berjalan secara maksimal. Karena jika tidak demikian, maka akan berdampak pada pembelajar sehingga berpotensi mengalami kesalahan berbahasa ketika menggunakan bahasa yang dipelajari.

Beragamnya latar belakang kemampuan akan menyebabkan perbedaan pada setiap siswa sehingga kemampuan mereka tidak sama dalam menguasai bahasa yang sedang dipelajari. Sehingga kesalahan berbahasa cenderung diabaikan dalam dunia pendidikan karena dianggap hal yang sepele dan sudah biasa terjadi di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu kegiatan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam aspek kebahasaan tataran ejaan pada teks argumentasi oleh siswa kelas XI MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo.

Seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Grace Dominggos Febrini Zendrato & Riana, 2023) dengan judul “ Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Menulis Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli”. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu, terdapat kesalahan berbahasa pada tataran ejaan, meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan pemakaian huruf miring, kesalahan pemakaian kata bentuk ulang, kesalahan pemakaian kata depan, kesalahan pemakaian kata turunan, kesalahan pemakaian tanda baca titik, koma, dan tanda hubung.

Penelitian terbaru ini dilakukan karena masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa di kalangan siswa jenjang Madrasah Aliyah, namun sedikit yang melakukan penelitian seperti ini pada karya tulis argumentasi siswa Madrasah Aliyah dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya pada bidang kajian analisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan. Oleh karena itu, dengan adanya hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran bahwa keterampilan menulis siswa akan diperoleh setelah melalui proses pembelajaran yang menarik sehingga dapat menyadari tahapan-tahapan untuk berlatih agar terampil menulis dengan baik dan benar.

Peneliti juga memfokuskan penelitian ini pada siswa jenjang Madrasah Aliyah, karena terdapat beberapa fakta yang dijumpai saat peneliti melakukan observasi awal, yaitu ditemukan kurangnya peminatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berakibat pada terjadinya kesalahan berbahasa ejaan pada karya tulis argumentasi siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo. Adapun kaidah-kaidah penulisan ejaan yang baik dan benar adalah sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima yang telah disahkan pada tanggal 16 Agustus 2022. (MENDIKBUDRISTEK, 2022). Yang telah disederhanakan oleh peneliti.

1. Penggunaan Huruf Kapital

1) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat; 2) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan; 3) huruf kapital *tidak* digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran; 4) huruf kapital digunakan pada nama orang seperti pada nama teori, hukum, dan rumus; 5) huruf kapital tidak digunakan untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, kecuali dituliskan sebagai awal nama atau huruf pertama kata tugas *dari*; 6) huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung; 7) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta

singkatan nama Tuhan; 8) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang dan gelar akademik yang mengikuti nama orang; 9) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan; 10) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang, nama instansi, atau nama tempat; 11) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama seperti pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara; 12) huruf kapital *tidak* digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan; 13) huruf kapital digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya; 14) huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah; 15) huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama ditulis dengan huruf nonkapital; 16) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi; 17) huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital; 18) huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai nama jenis ditulis dengan huruf nonkapital; 19) huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah; 20) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas; 21) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal; 22) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat; 23) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak, dan adik* serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan.

2. Penggunaan tanda titik (.)

1) tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan; 2) tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru; 3) tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu daftar, perincian, tabel, atau bagan; 4) tanda titik *tidak* digunakan di belakang angka terakhir pada deret nomor dalam perincian; 5) tanda titik *tidak* digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam perincian; 6) tanda titik *tidak* digunakan di belakang angka terakhir, baik satu digit maupun lebih, dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar; 7) tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu; 8) tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah; 9) tanda titik *tidak* digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah; 10) tanda titik *tidak* digunakan pada akhir judul dan subjudul; 11) tanda titik *tidak* digunakan di belakang alamat penerima surat serta tanggal surat.

3. Penggunaan Tanda Koma (,)

1) tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan; 2) tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti *tetapi, melainkan, dan sedangkan*, dalam kalimat majemuk pertentangan; 3) tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat; 4) tanda koma *tidak* digunakan jika induk kalimat mendahului anak kalimat; 5) tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*; 6) tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh, atau hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Nak*; 7) tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari

bagian lain dalam kalimat; 8) tanda koma *tidak* digunakan untuk memisahkan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya atau tanda seru dari bagian kalimat yang mengikutinya; 9) tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan; 10) tanda koma digunakan sesudah salam pembuka (seperti dengan hormat atau salam sejahtera), salam penutup (seperti salam takzim dan hormat kami), dan nama jabatan penanda tangan surat; 11) tanda koma digunakan diantara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga; 12) tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka; 13) tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi; 14) tanda koma dapat digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah pengertian.

4. Penggunaan Tanda Hubung (-)

1) tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris; 2) tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang; 3) tanda hubung digunakan untuk (a) menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka, (b) menyambung huruf dalam kata yang dieja satu demi satu, dan (c) menyatakan skor pertandingan; 4) tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan; 5) tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka; 6) tanda hubung *tidak* digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf; 7) tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang; 8) tanda hubung digunakan untuk menandai imbuhan atau bentuk terikat yang menjadi objek bahasan; 9) tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.

5. Penulisan Kata Depan

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

6. Penulisan Partikel

1) partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya; 2) bentuk *pun* yang merupakan bagian kata penghubung, seperti *adapun*, *andaipun*, *ataupun*, *bagaimanapun*, *biarpun*, *jikapun*, *kalaupun*, *kendatipun*, *maupun*, *meskipun*, *sekalipun*, *sementangpun*, *seungguhnya*, *walaupun* harus ditulis serangkai.

7. Penulisan Singkatan dan Akronim

1) singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu; 2) singkatan nama orang dalam bentuk inisial ditulis tanpa tanda titik; 3) singkatan, termasuk akronim, yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik; 4) singkatan yang terdiri atas lebih dari dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti dengan tanda titik; 5) singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti tanda titik pada setiap huruf; 6) singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan alamat dapat ditulis dengan dua huruf atau lebih dan diakhiri tanda titik; 7) singkatan satuan ukuran, takaran, dan timbangan; lambang kimia; dan mata uang tidak diikuti tanda titik; 8) akronim nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital; 9) akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf nonkapital.

8. Gabungan Kata

1) unsur gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah; 2) gabungan kata yang dapat menimbulkan salah satu pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya; 3) gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis

serangkai; 4) gabungan kata yang hanya mendapat awalan atau akhiran ditulis terpisah; 5) gabungan kata berikut ditulis serangkai. (a) acapkali, (b) adakala, (c) apalagi, (d) bagaimana, (e) barangkali, (f) beasiswa, (g) belasungkawa, (h) bilamana, (i) bumiputra, (j) sukacita, (k) daripada, (l) darmabakti, (m) dukacita, (n) matahari, (o) kacamata, (p) karyawisata, (q) kasatmata, (r) kosakata, (s) manasuka, (t) sukarela, (u) olahraga, (w) sapatangan, (x) peribahasa, (y) sediakala, (z) puspawarna.

9. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

1) kata ganti *ku-*, dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya; 2) kata ganti *kau* yang bukan terikat ditulis terpisah dengan kata yang lain.

10. Kata Berimbuhan

1) kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhanannya; 2) kata yang mendapat bentuk terikat ditulis serangkai jika mengacu pada konsep keilmuan tertentu; 3) kata yang diawali dengan huruf kapital dan mendapat bentuk terikat dirangkaikan dengan tanda hubung (-); 4) kata yang ditulis dengan huruf miring dan mendapat bentuk terikat dirangkaikan dengan tanda hubung (-); 5) bentuk terikat *maha-* dan kata dasar atau kata berimbuhan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital sebagai pengkhususan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. (Sodik & Siyoto, 2015). Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan karya tulis argumentasi siswa kelas XI MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengkaji dokumen berupa karya tulis argumentasi siswa kelas XI MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo dan juga wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data menggunakan analisis mengalir dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk validitas data penelitian ini diuji melalui triangulasi teori.

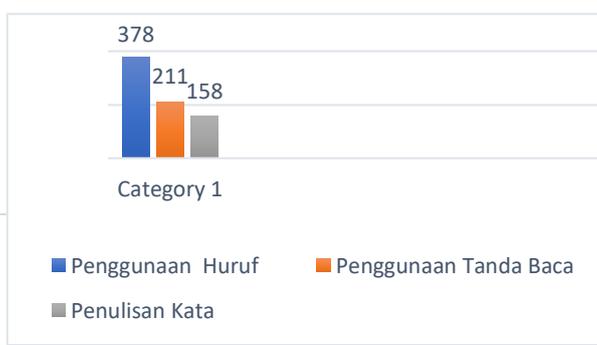
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan kesalahan berbahasa ejaan pada karya tulis argumentasi siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca titik, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan tanda hubung, dan kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, kesalahan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*, kesalahan penulisan kata singkatan dan akronim, kesalahan penulisan partikel *pun*, kesalahan penulisan gabungan kata, dan kesalahan penulisan kata berimbuhan.

Berikut adalah diagram hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap kesalahan berbahasa ejaan karya tulis argumentasi siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo.

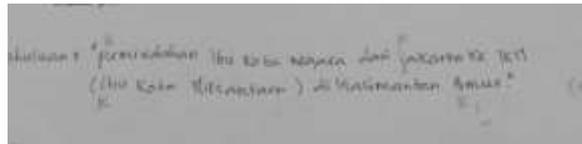
Data-data Kesalahan Ejaan Pada Karya Tulis Argumentasi Siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo



Gambar 1.1 Diagram Data Hasil Analisis

1) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan huruf kapital, yaitu berupa kesalahan huruf pertama pada nama geografi. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini.



Data 1

(1) Pemindahan ibu kota negara dari *jakarta* ke IKN (ibu kota Nusantara) di *kalimantan timur*.

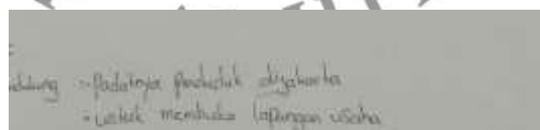
Sesuai dengan kaidah EYD V huruf pertama pada nama geografi seharusnya menggunakan huruf kapital. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ditemukan kesalahan penulisan siswa dalam penggunaan huruf kapital.

Dari kalimat di atas, penulisan yang tepat sesuai EYD V adalah pada kata "*jakarta*" dan "*kalimantan timur*" huruf pertama nama geografi seharusnya menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan yang benar yaitu:

(1) Pemindahan ibu kota negara dari *Jakarta* ke IKN (Ibu Kota Nusantara) di *Kalimantan Timur*.

2) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)

Kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan tanda titik (.) yaitu berupa kesalahan pada akhir kalimat pernyataan tidak menggunakan tanda titik. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini.



Data 2

(2) untuk membuka lapangan *usaha*

(3) Kebersihan di lingkungan pondok pesantren sangat penting karena menyangkut kenyamanan para santriwan dan *santriwati*

Sesuai dengan kaidah EYD V tanda titik seharusnya digunakan pada akhir kalimat pernyataan. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ditemukan kesalahan penulisan siswa dalam penggunaan tanda titik.

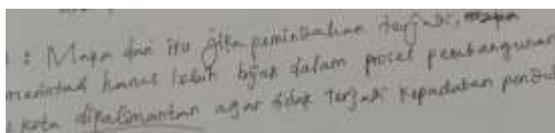
Dari 2 kalimat di atas, seharusnya setelah kata "*usaha*" dan "*santriwati*" penulisan yang benar menurut EYD V adalah diberi tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat pernyataan.

Demikian penulisan yang benar yaitu:

- (2) untuk membuka lapangan *usaha*.
- (3) Kebersihan di lingkungan pondok pesantren sangat penting karena menyangkut kenyamanan para santriwan dan *santriwati*.

3) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)

Kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan tanda koma (,), yaitu berupa kesalahan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat tidak menggunakan tanda koma. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini.



Data 4

- (4) maka dari *itu* lebih baik dipindah di daerah kalimantan timur

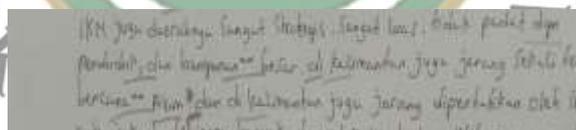
Sesuai dengan kaidah EYD V tanda koma seharusnya digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ditemukan kesalahan penulisan siswa dalam penggunaan tanda koma.

Penulisan yang benar sesuai EYD V adalah setelah kata "*itu*" diberi tanda koma (,). Adapun penulisan yang benar yaitu:

- (4) Maka dari *itu*, lebih baik dipindah di daerah Kalimantan Timur.

4) Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung (-)

Kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan tanda hubung (-), yaitu berupa kesalahan tidak digunakannya tanda hubung untuk menyambung unsur bentuk ulang. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini.



Data 5

- (5) daerah IKN juga daerahnya sangat strategis, sangat luas, tidak padat dgn penduduk, dan *bangunan*** besar.

- (6) menjauhi *tempat*** yg kotor/tidak baik agar tidak menimbulkan penyakit.

Sesuai dengan kaidah EYD V tanda hubung seharusnya digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ditemukan kesalahan penulisan siswa dalam penggunaan tanda hubung.

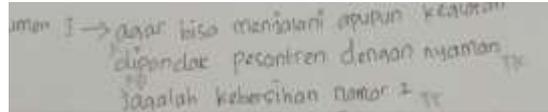
Pada 2 kalimat tersebut, seharusnya pada kata "*bangunan*" dan "*tempat*" penulisan yang benar sesuai EYD V adalah diberi tanda hubung (-) untuk menyambung unsur bentuk ulang. Demikian penulisan yang benar yaitu:

- (5) daerah IKN juga daerahnya sangat strategis, sangat luas, tidak padat dengan penduduk, dan *bangunan-bangunan* besar.

- (6) menjauhi *tempat-tempat* yang kotor atau tidak baik agar tidak menimbulkan penyakit.

5) Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan yang ditemukan dalam penulisan kata depan, yaitu berupa kesalahan penulisan kata depan *di* ditulis serangkai dari kata yang mengikutinya. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini.



Data 8

(7) lagi pula daerah di Jakarta sangat padat.

(8) agar bisa menjalani apapun kegiatan di pondok pesantren dengan nyaman jagalah kebersihan nomor 1

Sesuai dengan kaidah EYD V, penulisan kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ditemukan kesalahan penulisan siswa dalam penulisan kata depan.

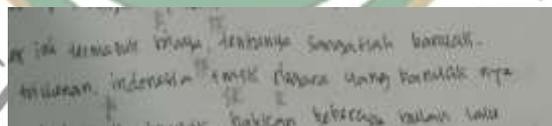
Dari 2 contoh kalimat di atas, penulisan yang benar menurut EYD V adalah kata depan “*di*” yang menunjukkan kata tempat seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Adapun penulisan yang benar yaitu:

(7) lagi pula daerah *di Jakarta* sangat padat.

(8) Agar bisa menjalani apapun kegiatan *di pondok* pesantren dengan nyaman, jagalah kebersihan nomor 1.

6) Kesalahan Penulisan Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

Kesalahan yang ditemukan dalam penulisan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*, yaitu berupa kesalahan penulisan kata ganti *-nya* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini.



Data 9

(9) indonesia termasuk Negara yang *banyak nya* korupsi dan hutang yg banyak.

Sesuai dengan kaidah EYD V, penulisan kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ditemukan kesalahan penulisan siswa dalam penulisan kata ganti *-nya*.

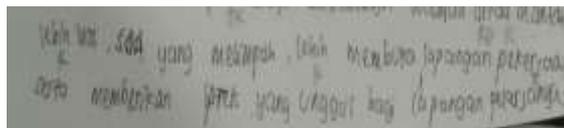
Penulisan yang benar sesuai EYD V adalah pada kata ganti “*-nya*” seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Adapun penulisan yang benar yaitu:

(9) Indonesia termasuk negara yang *banyaknya* korupsi dan hutang yang banyak.

7) Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

Kesalahan yang ditemukan dalam penulisan singkatan dan akronim, yaitu berupa kesalahan penulisan akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau

gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf kapital. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini.



Data 10

(10) lebih membuka lapangan pekerjaan serta memberikan *IPTEK* yang unggul bagi lapangan pekerjaanya

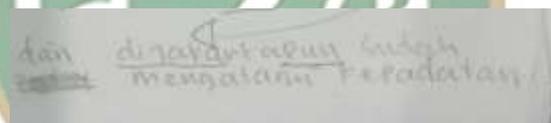
Sesuai dengan kaidah EYD V penulisan akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf nonkapital. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ditemukan kesalahan penulisan siswa dalam penulisan akronim.

Pada kalimat tersebut, seharusnya penulisan yang benar sesuai EYD V adalah kata “IPTEK” ditulis dengan huruf nonkapital. Adapun penulisan yang benar yaitu:

(10) lebih membuka lapangan pekerjaan serta memberikan *iptek* yang unggul bagi lapangan pekerjaanya.

8) Kesalahan Penulisan Partikel Pun

Kesalahan yang ditemukan dalam penulisan partikel *pun*, yaitu berupa kesalahan penulisan partikel *pun* yang ditulis serangkaian dengan kata yang mendahuluinya. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini.



Data 11

(11) dan *diJakartapun* sudah mengalami kepadatan

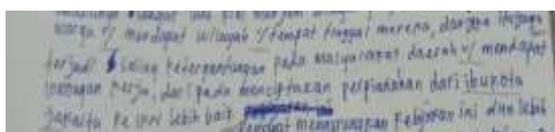
Sesuai dengan kaidah EYDV, penulisan partikel *pun* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ditemukan kesalahan penulisan siswa dalam penulisan partikel *pun*.

Pada kalimat tersebut, penulisan yang benar sesuai EYD V adalah kata “*Jakartapun*” seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Adapun penulisan yang benar yaitu:

(11) dan *di Jakarta pun* sudah mengalami kepadatan.

9) Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

Kesalahan yang ditemukan dalam penulisan gabungan kata, yaitu berupa kesalahan penulisan unsur gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis serangkaian. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini.



Data 12

(12) *Ibukota* dari Jakarta ke Ikn lebih baik.

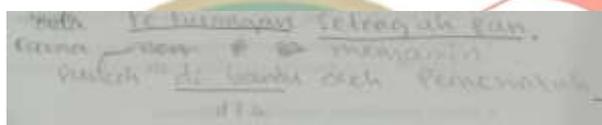
Sesuai dengan kaidah EYD V, penulisan unsur gabungan kata, termasuk istilah khusus, seharusnya ditulis terpisah. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ditemukan kesalahan penulisan siswa dalam penulisan gabungan kata.

Pada kalimat tersebut, seharusnya penulisan yang benar sesuai EYD V adalah kata “*Ibukota*” ditulis terpisah. Adapun penulisan yang benar yaitu:

(12) Ibu kota dari Jakarta ke IKN lebih baik.

10) Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan

Kesalahan yang ditemukan dalam penulisan kata berimbuhan, yaitu berupa kesalahan penulisan kata yang mendapat imbuhan ditulis terpisah dengan imbuhan. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini.



Data 13

(13) karna menjamin sudah *di bantu* oleh pemerintah

Sesuai dengan kaidah EYD V, penulisan kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhan. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ditemukan kesalahan penulisan siswa dalam penulisan kata berimbuhan. Seperti pada contoh berikut.

Pada kalimat tersebut, seharusnya penulisan yang benar sesuai EYD V adalah kata berimbuhan awalan *di bantu* ditulis serangkai dengan imbuhan. Adapun penulisan yang benar yaitu:

(13) karena menjamin sudah *dibantu* oleh pemerintah.

2. PEMBAHASAN

1) Penggunaan Huruf Kapital

Hal yang ditemukan dalam kesalahan berbahasa tulisan siswa, yakni penggunaan huruf kapital, ditemukan sebanyak 378 kesalahan siswa dalam penggunaannya. Seperti penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama pada nama geografi dan penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. Data kesalahan dalam penggunaan huruf kapital juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rika Widianita, (2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Teks Biografi Karangan Siswa Kelas X SMA Al Hikmah Surabaya Berbasis Gender” yang menyatakan bahwa ditemukan kesalahan penggunaan huruf

kapital pada teks biografi karangan siswa kelas X putra sebanyak 136 dan siswi kelas X putri sebanyak 80. Hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan dan penguasaan siswa akan kaidah tata bahasa Indonesia yang belum maksimal. Selain itu, kesalahan penggunaan huruf kapital juga ditemukan dalam penelitian (Nasucha, n.d.) dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Teks Deskripsi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta” ditemukan sebanyak 10 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan ejaan yang baik dan benar, kurangnya literasi siswa tentang ejaan, dan kurangnya latihan dalam menulis. Dari hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa khususnya dalam bidang ejaan penggunaan huruf kapital masih sering ditemukan. Sehingga, dengan temuan ini dapat diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan lagi pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan khususnya dibidang ejaan agar tidak terjadi lagi kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital.

2) Penggunaan Tanda Baca

(a) Tanda Titik (.)

Hal yang ditemukan dalam kesalahan berbahasa tulisan siswa, yakni penggunaan tanda baca titik, ditemukan sebanyak 87 kesalahan siswa dalam penggunaannya. Seperti penggunaan tanda titik pada akhir kalimat pernyataan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. Data kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Alim et al., 2024) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X MA” yang menyatakan bahwa ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca titik pada karangan deskripsi siswa kelas X MA Al-Barokah Kolese sebanyak 24. Hal tersebut disebabkan oleh siswa belum memahami sepenuhnya kaidah ejaan bahasa Indonesia. Selain itu, kesalahan penggunaan tanda baca titik juga ditemukan dalam penelitian Hayati & Akhadiyah, (2024) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Cerita Fabel pada Siswa Kelas VII SMP NU Tebat Jaya” ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa tentang aturan ejaan yang benar masih kurang serta kurangnya perhatian dan ketelitian siswa saat menulis. Dari hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa khususnya dalam bidang ejaan penggunaan tanda baca titik masih sering ditemukan. Sehingga, dengan temuan ini dapat diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan lagi pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan khususnya dibidang ejaan agar tidak terjadi lagi kesalahan ejaan dalam penggunaan tanda baca titik.

(b) Tanda Koma

Hal yang ditemukan dalam kesalahan berbahasa tulisan siswa, yakni penggunaan tanda baca koma, ditemukan sebanyak 115 kesalahan siswa dalam penggunaannya. Seperti penggunaan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. Data kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Grace Dominggos Febrini Zendrato & Riana, 2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Menulis Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli” yang menyatakan bahwa ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca koma pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli sebanyak 4 kesalahan. Hal tersebut

disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian ejaan yang disempurnakan. Selain itu, kesalahan penggunaan tanda baca koma ditemukan dalam penelitian Dahlan et al., (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka” telah ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma sebanyak 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu ditingkatkannya penguasaan kaidah berbahasa pada sebagian penulis. Dari hasil beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa khususnya dalam bidang ejaan penggunaan tanda baca koma masih sering ditemukan. Sehingga, dengan temuan ini dapat diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan lagi pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan khususnya dibidang ejaan agar tidak terjadi lagi kesalahan ejaan dalam penggunaan tanda baca koma.

(c) Tanda Hubung

Hal yang ditemukan dalam kesalahan berbahasa tulisan siswa, yakni penggunaan tanda hubung, ditemukan sebanyak 9 kesalahan siswa dalam penggunaannya. Seperti penggunaan tanda hubung untuk menyambung unsur bentuk ulang dan penggunaan tanda baca hubung untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. Data kesalahan dalam penggunaan tanda baca hubung juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Pokhrel, (2024) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Penulisan Berita Mahasiswa PBSI Yang Dimuat Dalam *Website* Genta FKIP UNJA” yang menyatakan bahwa ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca hubung dalam penulisan berita mahasiswa PBSI yang dimuat dalam *Website* Genta FKIP UNJA sebanyak 1 kesalahan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap penerapan ejaan dalam penulisan. Selain itu, kesalahan penggunaan tanda baca hubung ditemukan dalam penelitian Rahmadani et al., (2024) dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Alternate Universe Romansa Kota Bandung pada Platform Twitter Karya Noaprile dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” ditemukan kesalahan paling banyak terdapat pada penggunaan tanda hubung. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan. Dari hasil beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa khususnya dalam bidang ejaan penggunaan tanda baca hubung masih sering ditemukan. Sehingga, dengan temuan ini dapat diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan lagi pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan khususnya dibidang ejaan agar tidak terjadi lagi kesalahan ejaan dalam penggunaan tanda baca hubung.

3) Penulisan Kata

(a) Penulisan Kata Depan

Hal yang ditemukan dalam kesalahan berbahasa tulisan siswa, yakni penulisan kata depan di, ditemukan sebanyak 36 kesalahan siswa dalam penggunaannya. Seperti penulisan kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. Data kesalahan dalam penulisan kata depan juga

ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Tanjung et al., 2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Salsa Percut” yang menyatakan bahwa ditemukan kesalahan penulisan kata depan sebanyak 3 kesalahan. Hal tersebut disebabkan faktor pengetahuan siswa terhadap EYD yang belum optimal. Selain itu, kesalahan penulisan kata depan ditemukan dalam penelitian Ayyub & Basri, (2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju Sulawesi Barat” ditemukan masih terdapat siswa yang kesulitan membedakan *di-* sebagai imbuhan dan *di-* sebagai kata depan. Dari hasil beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa khususnya dalam bidang ejaan penulisan kata depan masih sering ditemukan. Sehingga, dengan temuan ini dapat diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan lagi pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan khususnya dibidang ejaan agar tidak terjadi lagi kesalahan ejaan dalam penulisan kata depan.

(b) Penulisan Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

Hal yang ditemukan dalam kesalahan berbahasa tulisan siswa, yakni penulisan kata ganti *-nya*, ditemukan sebanyak 2 kesalahan siswa dalam penggunaannya. Seperti penulisan kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. Data kesalahan dalam penulisan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Pokhrel, 2024) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Penulisan Berita Mahasiswa PBSI Yang Dimuat Dalam *Website* Genta FKIP UNJA” yang menyatakan bahwa ditemukan kesalahan penulisan kata ganti *-nya* dalam penulisan berita mahasiswa PBSI yang dimuat dalam *Website* Genta FKIP UNJA sebanyak 1 kesalahan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap penerapan ejaan dalam penulisan. Selain itu, dalam penelitian Oktavia et al., (2024) dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Hasil Resensi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan” kesalahan penulisan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* masih ditemukan dalam hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan. Dari hasil beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa khususnya dalam bidang ejaan penulisan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* masih sering ditemukan. Sehingga, dengan temuan ini dapat diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan lagi pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan khususnya dibidang ejaan agar tidak terjadi lagi kesalahan ejaan dalam penulisan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*.

(c) Penulisan Singkatan dan Akronim

Hal yang ditemukan dalam kesalahan berbahasa tulisan siswa, yakni penulisan singkatan dan akronim, ditemukan sebanyak 101 kesalahan siswa dalam penggunaannya. Seperti penulisan akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf nonkapital. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. Data kesalahan dalam penulisan singkatan dan akronim juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurfaizah, 2022) dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam

Negeri Datokarama Palu” yang menyatakan bahwa ditemukan kesalahan penulisan singkatan dan akronim dalam tugas makalah kelompok mahasiswa semester 1 mata kuliah bahasa Indonesia sebanyak 5 kesalahan. Hal tersebut disebabkan oleh karena mahasiswa kebanyakan kurang teliti dan belum menguasai kaidah ejaan. Selain itu, dalam penelitian Qhadafi, (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu” ditemukan kesalahan penggunaan singkatan dalam teks negosiasi karangan siswa kelas X SMA Negeri 3 Palu. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar. Dari hasil beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa khususnya dalam bidang ejaan penulisan singkatan dan akronim masih sering ditemukan. Sehingga, dengan temuan ini dapat diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan lagi pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan khususnya dibidang ejaan agar tidak terjadi lagi kesalahan ejaan dalam penulisan singkatan dan akronim.

(d) Penulisan Partikel Pun

Hal yang ditemukan dalam kesalahan berbahasa tulisan siswa, yakni penulisan partikel *pun*, ditemukan sebanyak 2 kesalahan siswa dalam penggunaannya. Seperti penulisan partikel *pun* yang ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. Data kesalahan dalam penulisan partikel *pun* juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Pokhrel, 2024) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Penulisan Berita Mahasiswa PBSI Yang Dimuat Dalam Website Genta FKIP UNJA” yang menyatakan bahwa ditemukan kesalahan penulisan partikel *pun* dalam penulisan berita mahasiswa PBSI yang dimuat dalam Website Genta FKIP UNJA sebanyak 2 kesalahan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap penerapan ejaan dalam penulisan. Selain itu, dalam penelitian Oktavia et al., (2024) dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Hasil Resensi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan” kesalahan penulisan partikel *pun* masih ditemukan dalam hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan. Dari hasil beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa khususnya dalam bidang ejaan penulisan partikel *pun* masih sering ditemukan. Sehingga, dengan temuan ini dapat diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan lagi pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan khususnya dibidang ejaan agar tidak terjadi lagi kesalahan ejaan dalam penulisan partikel *pun*.

(e) Penulisan Gabungan Kata

Hal yang ditemukan dalam kesalahan berbahasa tulisan siswa, yakni penulisan gabungan kata, ditemukan sebanyak 11 kesalahan siswa dalam penggunaannya. Seperti penulisan unsur gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. Data kesalahan dalam penulisan gabungan kata juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurfaizah, 2022) dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu” yang menyatakan bahwa ditemukan kesalahan penulisan gabungan kata dalam tugas makalah kelompok mahasiswa semester 1 mata kuliah bahasa Indonesia sebanyak 6 kesalahan. Hal tersebut disebabkan oleh karena mahasiswa kebanyakan kurang

teliti dan belum menguasai kaidah ejaan. Selain itu, dalam penelitian Fitriani et al., (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan pada Majalah *Mulia* edisi April 2020” ditemukan kesalahan penulisan gabungan kata dalam majalah dakwah berjudul *Mulia* edisi April 2020. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakteelitian dalam penulisan majalah *Mulia* edisi April 2020. Dari hasil beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa khususnya dalam bidang ejaan penulisan gabungan kata masih sering ditemukan. Sehingga, dengan temuan ini dapat diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan lagi pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan khususnya dibidang ejaan agar tidak terjadi lagi kesalahan ejaan dalam penulisan gabungan kata.

(f) Penulisan Kata Berimbuhan

Hal yang ditemukan dalam kesalahan berbahasa tulisan siswa, yakni penulisan kata berimbuhan, sebanyak 6 kesalahan siswa dalam penggunaannya. Seperti penulisan kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan. Data kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Grace Dominggos Febrini Zandrato & Riana, 2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Menulis Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli” yang menyatakan bahwa ditemukan kesalahan penulisan kata turunan berimbuhan pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli sebanyak 25 kesalahan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian ejaan yang disempurnakan. Selain itu, dalam penelitian Rahmadani et al., (2024) dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Alternate Universe Romansa Kota Bandung pada Platform Twitter Karya Noaprile dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” kesalahan penulisan kata berimbuhan masih ditemukan dalam *Alternate Universe Romansa Kota Bandung*. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan. Dari hasil beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa khususnya dalam bidang ejaan penulisan kata berimbuhan masih sering ditemukan. Sehingga, dengan temuan ini dapat diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan lagi pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan khususnya dibidang ejaan agar tidak terjadi lagi kesalahan ejaan dalam penulisan kata berimbuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas XI MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo yaitu berupa karangan teks argumentasi, peneliti menemukan beberapa kesalahan berbahasa ejaan. Dari hasil analisis, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

- a) Terdapat kesalahan berbahasa ejaan yang ditemukan, meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 378, kesalahan penggunaan tanda baca titik sebanyak 87, kesalahan penggunaan tanda baca koma sebanyak 115, kesalahan penggunaan tanda baca hubung sebanyak 9, dan kesalahan penulisan kata depan di sebanyak 36, kesalahan penulisan kata ganti -nya sebanyak 2, kesalahan penulisan kata singkatan dan akronim sebanyak 101, kesalahan penulisan partikel pun sebanyak 2, kesalahan penulisan gabungan kata sebanyak 11, juga kesalahan penulisan kata berimbuhan sebanyak 6. Dari kesalahan yang ditemukan, yang

paling dominan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan yang tidak dominan adalah kesalahan penulisan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya juga kesalahan penulisan partikel pun.

- b) Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa ejaan pada karya tulis siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo adalah salah satunya karena pengaruh bahasa ibu/bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai, yang biasanya digunakan di kehidupan sehari-hari mereka. Faktor lainnya juga disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang disempurnakan.

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran dalam penelitian ini adalah dengan adanya penemuan beberapa kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat pada karya tulis argumentasi siswa Madrasah Aliyah Prambon Sidoarjo, guru diharapkan selalu memberikan perhatian tentang kesalahan ejaan dan memperbaiki kesalahan tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah penulisan ejaan. Bagi peneliti selanjutnya, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, J., Suruambo, J., Rudiyasa, Y., Lariyos, Z., & Satrino, S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X MA. *Journal of Education Research*, 5(3), 2782–2790.
- Ayyub, A. M., & Basri, S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju Sulawesi Barat. ... : *Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 40–47.
- Dahlan, U. A., Indonesia, S., Muhammadiyah, U., Hamka, P., Risang, C., Nazlah, E., & Khanza, S. (2020). Analisis kesalahan ejaan pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. 2(2), 71–78.
- Fitriani, A., Mahardika, E. F., Maulana, M. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan pada majalah Mulia edisi April 2020. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(1), 1–9.
- Grace Dominggos Febrini Zendrato, & Riana. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Menulis Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 902–909.
- Hayati, M., & Akhadiyah, S. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Cerita Fabel pada Siswa Kelas VII SMP NU Tebat Jaya. 9(2), 137–141.
- Itsaini Nur Khasanah, Dea Sheva Dwi Anggraeni, Kholifatun Nisya, Rossa Farhana Ridho Susanti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Uki Hares Yulianti. (2023). Analisis Frasa Verba dan Frasa Nomina dalam Teks Argumentasi pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333–351.
- MENDIKBUDRISTEK. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. *Balai Pustaka*, 1(2), 1.
- Nasucha, N. & Y. (n.d.). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Teks Deskripsi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. 1–12.
- Nurfaizah, A. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 11–18.
- Oktavia, R., Suprihatin, D., & Rosalina, S. (2024). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Hasil Resensi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan. *Journal of Education Research*, 5(3), 3489–3495.

- Pokhrel, S. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Penulisan Berita Mahasiswa PBSI Yang Dimuat Dalam WEBSITE Genta FKIP UNJA. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–21.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Veniaty, S., & Palangka Raya, U. (2024). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Alternate Universe Romansa Kota Bandung Pada Platform Twitter Karya Noapriale dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. 3(1), 39–52.
- Rika Widianita, D. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Teks Biografi Karangan Siswa Kelas X SMA Al Hikmah Surabaya Berbasis Gender. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Setyawati, N. (2013). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Sodik, & Siyoto. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Tanjung, J. H., Yuhdi, A., & Medan, U. N. (2023). *Analisis kesalahan berbahasa dalam cerpen siswa kelas ix smp swasta salsa percut*. 4, 348–362.
- Tarigan, H. G. (2018). *MENULIS: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

